

BERKALA ARKEOLOGI

ISSN 0216 - 1419

E-ISSN 2548 - 7132

Vol. 45 No. 1 - Mei 2025

Terakreditasi Melalui Keputusan Menteri Riset dan Teknologi/

Badan Riset dan Inovasi Nasional Republik Indonesia

Nomor: 200/M/KPT/2020

PENGELOLA JURNAL BERKALA ARKEOLOGI

Editor : Dr. Irfanuddin Wahid Marzuki, PR Arkeologi Prasejarah dan Sejarah, BRIN
Dr. Tjahjono Prasodjo, Departemen Arkeologi, Universitas Gadjah Mada
Dr. Hélène Njoto, École Française d'Extrême-Orient (EFEO)
Dr. Ery Soedewo S.S., M.Hum., PR Arkeologi Lingkungan, Maritim, dan Budaya Berkelanjutan, BRIN
Drs. Nanang Saptono, M.I.L., PR Arkeologi Lingkungan, Maritim, dan Budaya Berkelanjutan, BRIN
Agni Sesaria Mochtar, M.A., DAAM, University of Naples "L'Orientale"
Citra Iqliyah Darojah, M.A., IAAI Komda-DIY Jateng
Ashwin Prayudi, S.S., M.Sc., Lab Bioantropologi dan Paleoantropologi, FKMK, UGM
Irsyad Leihitu, M.Hum, Universitas Jambi
Andri Restiyadi, S.S., M. A, Pusat Riset Arkeologi Prasejarah dan Sejarah, BRIN
Churmatin Nasoichah S.Hum., M.Si, Pusat Riset Arkeologi Prasejarah dan Sejarah, BRIN
M. Yaser Arafat, M.A., Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga
Islahuddin, S.S., M.A, Fatoni University
Putri Novita Taniardi, S.Ant., M.A., PR Arkeologi Prasejarah dan Sejarah, BRIN
A'ang Pambudi Nugroho, M.A., Universitas Andalas
Rochtri Agung Bawono, S.S., M.Si., Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana
Novy Kresnawaty, S.S., Victoria Language School
Katrynada Jauharatna, S.S., Pusat Riset Arkeometri, BRIN

Mitra Bestari : Prof. Dr. R. Cecep Eka Permana, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia
Prof. Dr. Singgih Tri Sulistiyono, M.Hum, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro
Prof. Dr. (Phil.) Toetik Koesbardiati, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga
Karina Arifin, Ph.D., Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Indonesia
Dr. Mahirta, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada
Dr. Fahmi Prihantoro, S.S., S.H., M.A., Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada
Dr. Niken Wirasanti, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada
Dr. Daud Aris Tanudirjo, M.A., Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada
Dr. Taufik Murtono, M.Sn, Institut Seni Indonesia Surakarta
Dr. Ni Ketut Puji Astiti Laksmi, S.S., M.Si., Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana
Dr. Nahar Cahyandaru, S.Si, M.A, Balai Konservasi Borobudur, Kementerian Kebudayaan

Redaksi : Bayu Indra Saputro, SIP., Direktorat Repositori, Multimedia dan Penerbitan Ilmiah , BRIN

Alamat Redaksi : **BADAN RISET DAN INOVASI NASIONAL**
Gedung BJ. Habibie, Jl. M.H. Thamrin No.8, RW.1, Kb. Sirih, Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10340
Telp/fax +628118612369

Website : www.penerbit.brin.go.id
OJS : <https://ejournal.brin.go.id/berkala>
E-mail : berkala.arkeologi@brin.go.id

S.I.T : No. 797/SK.DITJEN PPG/STT/1980

Berkala Arkeologi diterbitkan oleh Badan Riset dan Inovasi Nasional 2 x 1 tahun Bulan Mei dan November. Penerbitan jurnal ini bertujuan untuk menggalakkan aktivitas penelitian arkeologi dan menampung hasil-hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian dan aplikasi teori, sehingga dapat dinikmati oleh para ilmuwan dan masyarakat pada umumnya.

Jurnal BERKALA ARKEOLOGI diterbitkan pertama kali tahun 1980 oleh Balai Arkeologi Yogyakarta
Jurnal Berkala Arkeologi mengundang para pakar dan peneliti untuk menulis artikel ilmiah yang berkaitan dengan kajian arkeologi. Naskah yang masuk disunting oleh penyunting ahli. Penyunting berhak melakukan perubahan/ penyuntingan tanpa mengubah isinya.

DAFTAR ISI

Daftar Isi	i
Kata Pengantar	ii
Abstrak	v
Khairil Akram, Dwi Sumaiyyah Makmur	1-20
Identifikasi Bahan Baku Artefak Batu (Gamping Kersikan) di Situs Talepu, Paroto, Jampu dan Calio	
Soni Sadono, Brilindra Pandanwangi	21-38
Performing Arts in Ancient Java: Historical and Archaeological Studies	
Harriyadi	39-58
Candi Sukuh dan Representasi Agensi: Simbolisme, Ritual, dan Identitas Sosial pada Masa Akhir Majapahit	
Roki Saputra, Endang Rochmiatun	59-76
Preservasi Naskah Kuno : Sebuah Kajian Evaluasi Perpustakaan Pribadi Kemas Andi Syarifuddin di Kota Palembang	
Amurwani Putri, Hari Suroto, Gusti Made Sudarmika	77-100
Perkembangan Lukisan Kulit Kayu Sejak Abad ke-20 Hingga Masa Kini di Kampung Asei, Sentani, Papua	
Biodata Penulis	101-103
Index	104-105
Ucapan Terima Kasih dan Pernyataan Kesetaraan Proses Editorial	106
Panduan Penulis	

KATA PENGANTAR

Pembaca yang budiman

Alhamdulillah robbil'alamiin, Berkala Arkeologi Volume 45 No. 1 Edisi Mei 2025 dapat terbit tepat waktu, dengan menerbitkan lima artikel mengenai arkeologi multidisipliner.

Kelima artikel yang terbit di edisi Mei 2025 ini merupakan tulisan dari peneliti di lingkungan BRIN, dan akademisi dari berbagai universitas yang ada di Indonesia. Artikel pertama berjudul "Identifikasi bahan baku artefak batu (gamping kersikan) di Situs Talepu, Paroto, Jampu dan Calio" ditulis oleh Khairil Akram dari Universitas Muslim Makassar dan Dwi Sumaiyyah Makmur dari Universitas Khairun Ternate. Artikel ini membahas mengenai identifikasi bahan baku artefak batu gamping kersikan dari Kawasan Lembah Walennae di Sulawesi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa morfologi-teknologi artefak batu bahan gamping kersikan terdiri dari dua kategori yaitu alat inti dan serpih directus. Identifikasi bahan baku gamping kersikan menunjukkan adanya proses pembentukan yang terjadi akibat transformasi dan pelapukan senyawa CaCO_3 (*mineral kalsit*) yang membentuk senyawa SiO_2 (*mineral silika*). Selain itu, adaptasi manusia pendukung Lembah Walennae dalam memanfaatkan dan mengeksploitasi sumber bahan baku artefak batu sangat dipengaruhi kondisi alam dan lingkungan hutan tropis.

Artikel kedua berjudul "*The Performing Arts in Ancient Java*" ditulis oleh Soni Sadono dari Universitas Telkom dan Brilindra Pandanwangi dari ISI Surakarta. Artikel ini mengidentifikasi dan menganalisis perkembangan seni pertunjukan didasarkan bukti sejarah dan arkeologi berupa prasasti, relief candi, teks-teks sastra, dan artefak-artefak seni pertunjukan. Artikel ini bertujuan untuk memahami signifikansi budaya dari seni pertunjukan di Jawa kuno dan bagaimana pengaruh budaya Hindu-Buddha dalam mengubah bentuk seni tradisional menjadi lebih terstruktur dan kompleks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seni pertunjukan di Jawa Kuno berkembang pesat melalui adaptasi nilai-nilai Hindu-Buddha. Salah satu contohnya adalah *wayang* yang awalnya merupakan media ritual pemujaan leluhur, bertransformasi menjadi sarana hiburan dan media penyampaian epos India seperti Mahabharata dan Ramayana. Relief-relief pada candi-candi membuktikan keberadaan seni tari dan musik sebagai bagian penting dalam kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat Jawa kuno. Selain itu, seni komedi juga telah berkembang sebagai hiburan yang menyampaikan pesan moral dan menghidupkan suasana sosial.

Artikel ketiga berjudul “Candi Sukuh dan Representasi Agensi: Simbolisme, Ritual, dan Identitas Sosial pada Masa Akhir Majapahit” yang ditulis oleh Harriyadi dari Program Pascasarjana Arkeologi UI. Artikel ini membahas Candi Sukuh sebagai situs pemujaan komunitas Hindu masa Majapahit akhir yang memiliki karakter khas, berbeda dengan sistem sosial-budaya masa Majapahit secara umum. Artikel ini menunjukkan bahwa ketidakstabilan politik dan berkembangnya karesian era Majapahit akhir menyebabkan munculnya komunitas pendukung budaya Candi Sukuh. Praktik ritual yang dilakukan secara terus menerus dan interaksi antar anggota menyebabkan terciptanya reproduksi sosial-budaya. Hal tersebut mengakibatkan terciptanya identitas kelompok yang khas yang direpresentasikan dalam warisan budaya materi di Candi Sukuh.

Artikel keempat berjudul “Preservasi Naskah: Sebuah Kajian Evaluasi Perpustakaan Pribadi Kemas Andi Syarifuddin di Kota Palembang”, ditulis oleh Roki Saputro dan Endang Rochmiatun dari UIN Raden Fatah Palembang. Artikel ini membahas tentang pelestarian naskah kuno di perpustakaan pribadi Kemas Andi Syarifudin di Palembang yang dapat memberikan wawasan pelestarian naskah kuno dan referensi bagi perpustakaan dalam menjaga warisan budaya agar tetap lestari bagi generasi mendatang. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kerusakan naskah terjadi akibat faktor kimia seperti kelembaban dan oksidasi, faktor biologis seperti jamur dan serangga, serta faktor manusia seperti penanganan yang kurang tepat. Pemiliknya memiliki kesadaran akan pentingnya pelestarian dan telah melakukan berbagai upaya, seperti penyimpanan yang baik, digitalisasi, transliterasi, serta penggunaan bahan alami seperti tembakau dan kapur barus untuk mencegah kerusakan. Namun, tantangan tetap ada, termasuk keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman teknik pelestarian yang lebih modern, serta ancaman bencana alam.

Artikel terakhir merupakan artikel dengan kajian etnoarkeologi dengan judul “Perkembangan Lukisan Kulit Kayu Sejak Abad ke-20 Hingga Masa Kini di Kampung Asei, Sentani, Papua ” yang ditulis Amurwani Putri, Hari Suroto, dan I.G. Made Sudarmika. Artikel ini membahas perkembangan seni lukis kulit kayu pada masyarakat kampung Asei, Sentani. Motif lukisan yang awalnya memiliki motif bermakna, yang tidak dapat dilukis dan digunakan oleh sembarang orang telah mengalami perkembangan. Lukisan kulit kayu tidak lagi hanya sebuah karya seni namun telah berfungsi sebagai penunjang ekonomi keluarga.

Demikian kelima artikel edisi Mei 2025, semoga kelima artikel tersebut dapat menambah wawasan dan kemajuan ilmu pengetahuan dalam bidang arkeologi khususnya. Kritik dan saran membangun dari para pembaca sangat dibutuhkan untuk kemajuan jurnal ilmiah Baerkala Arkeologi ini. Harapan kami, media jurnal ilmiah ini akan menerbitkan artikel-artikel yang semakin

tajam dan fokus untuk kemajuan dan pengembangan ilmu arkeologi terkait dengan kajian arkeologi multidisipliner.

Salam,
Redaksi Berkala Arkeologi

BERKALA ARKEOLOGI

ISSN 0216 - 1419 | E-ISSN 2548 - 7132

Volume 45 No. 1 – Mei 2025

Terakreditasi Melalui Keputusan Menteri Riset dan Teknologi/ Badan Riset dan Inovasi Nasional Republik Indonesia

Nomor: 200/M/KPT/2020

Kata kunci yang dicantumkan adalah istilah bebas. Lembar abstrak ini
boleh digandakan tanpa izin dan biaya

DDC 930.12 Identifikasi Bahan Baku Artefak Batu (Gamping Kersikan) di Situs Talepu, Paroto, Jampu dan Calio Khairil Akram (Universitas Muslim Indonesia), Dwi Sumaiyyah Makmur (Universitas Khairun) <i>J. Berkala Arkeologi Mei 2025</i>, vol 45 no.1, 1-20 Penelitian ini membahas mengenai identifikasi bahan baku artefak batu gamping kersikan dari Kawasan Lembah Walennae sebagai wilayah hunian tertua di Sulawesi yang berumur 200 ribu tahun. Metode yang digunakan berupa pengumpulan data pustaka dan lapangan (survei dan wawancara) serta perekaman tiga dimensi. Tahap pengolahan data berupa analisis morfologi-teknologi dan analisis petrologi dengan dua model analisis yaitu analisis sayatan tipis dan analisis spektrometri pada sampel artefak batu. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa morfologi-teknologi artefak batu bahan gamping kersikan terdiri dari dua kategori yaitu alat inti dan serpih diretus. Identifikasi bahan baku gamping kersikan menunjukkan bahwa proses pembentukan terjadi akibat transformasi dan pelapukan senyawa CaCO₃ (mineral kalsit) yang membentuk senyawa SiO₂ (mineral silika). Adaptasi manusia pendukung Lembah Walennae dalam memanfaatkan dan mengeksploitasi sumber bahan baku artefak batu sangat dipengaruhi kondisi alam dan lingkungan hutan tropis. (Penulis) Kata kunci: Bahan baku; Paleolitik; Walennae; Gamping kersikan; Analisis Petrologi	DDC 791.5 Performing Arts In Ancient Java: Historical and Archaeological Studies Soni Sadono (Telkom University), Brilindra Pandanwangi (Indonesian Institut of Arts Surakarta) <i>J. Berkala Arkeologi Mei 2025</i>, Vol 45 No.1, 21-38 Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis perkembangan seni pertunjukan melalui bukti-bukti sejarah dan arkeologi, termasuk prasasti, relief candi, teks-teks sastra, dan artefak-artefak seni pertunjukan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami signifikansi budaya dari seni pertunjukan di Jawa kuno dan bagaimana pengaruh budaya Hindu-Buddha mengubah bentuk-bentuk seni tradisional menjadi lebih terstruktur dan kompleks. Hal ini terjadi lantaran masih kurangnya pemahaman tentang bagaimana seni tersebut membentuk dan memperkuta solidaritas sosial. Penelitian ini menggunakan metodologi sejarah dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini meliputi empat tahap utama: (1) Heuristik untuk pengumpulan data dari sumber-sumber tertulis (prasasti, kakawin, dan teks-teks sejarah) dan sumber-sumber tidak tertulis (artefak dan relief candi); (2) Kritik untuk mengevaluasi keaslian dan kredibilitas sumber-sumber melalui kritik ekstern dan intern; (3) Interpretasi untuk menganalisa makna dan hubungan antar data-data sejarah; dan (4) Historiografi untuk menyusun suatu kisah sejarah yang runtut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seni pertunjukan di Jawa kuno, seperti wayang dan gamelan, berkembang pesat melalui adaptasi nilai-nilai Hindu-Buddha. Wayang, yang awalnya merupakan media ritual pemujaan leluhur, bertransformasi menjadi sarana hiburan dan media penyampaian epos India seperti Mahabharata dan Ramayana. Relief-relief pada candi-candi seperti Borobudur dan Prambanan membuktikan keberadaan seni tari dan musik sebagai bagian penting dalam kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat Jawa kuno. Selain itu seni komedi juga telah berkembang sebagai hiburan yang menyampaikan pesan moral dan menghidupkan suasana social. (Penulis) Kata Kunci: Seni Pertunjukkan, Jawa Kuno, Wayang, Tarian, Musik
DDC 303.4 Candi Sukuh dan Representasi Agensi: Simbolisme, Ritual, dan Identitas Sosial pada Masa Akhir Majapahit Harriyadi (Pascasarjana Arkeologi Universitas Indonesia) <i>J. Berkala Arkeologi Mei 2025</i>, vol 45 no.1, 39-58 Candi Sukuh adalah situs pemujaan bagi komunitas Hindu dari masa Majapahit akhir yang tinggalan budaya materinya memiliki karakter khas, kontras dengan sistem sosial-budaya dari Majapahit secara umum. Tujuan penelitian adalah menjelaskan bentuk identitas sosial budaya yang muncul sebagai akibat dari hubungan dialektik antara agen dan struktur yang menghasilkan reproduksi budaya. Penelitian ini menggunakan teori strukturasi Anthony Giddens. Data dikumpulkan berupa tinggalan arkeologi di Candi Sukuh dan hasil studi yang terkait. Analisis kontekstual dilakukan untuk mengetahui relasi dan kronologi dari berbagai peristiwa. Hasil penelitian dengan mengaplikasikan teori strukturasi menunjukkan bahwa ketidakstabilan politik dan berkembangnya karesian era Majapahit akhir menyebabkan munculnya komunitas pendukung budaya Candi Sukuh. Praktik ritual yang dilakukan secara terus menerus dan interaksi antar anggota menyebabkan terciptanya reproduksi sosial-budaya. Dampaknya adalah terciptanya identitas kelompok yang khas dan direpresentasikan dalam warisan budaya materi di Candi Sukuh. (Penulis) Kata kunci: Candi Sukuh, Teori Strukturasi, Majapahit, Identitas	DDC 930.1 Preservasi Naskah Kuno : Sebuah Kajian Evaluasi Perpustakaan Pribadi Kemas Andi Syarifuddin di Kota Palembang Roki Saputra (Fakultas Adab dan Humanioran, UIN Raden Fatah Palembang), Endang Rochmiatun (Fakultas Adab dan Humanioran, UIN Raden Fatah Palembang), Wahyu Rizky Andhifani (PR Arkeologi Prasejarah dan Sejarah, BRIN) <i>J. Berkala Arkeologi Mei 2025</i>, vol 45 no.1, 59-76 Tulisan ini membahas tentang pelestarian naskah kuno di Perpustakaan Pribadi Kemas Andi Syarifuddin di Palembang. Fokus kajian meliputi: 1) faktor penyebab kerusakan manuskrip koleksi, 2) pengetahuan pemilik tentang penyimpanan dan pelestarian naskah kuno, serta 3) upaya preservasi yang telah dilakukan. Metode penelitian meliputi pengumpulan data, observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis dokumen guna memperoleh pemahaman yang mendalam. Penelitian ini mengungkapkan bahwa kerusakan naskah terjadi akibat faktor kimia seperti kelembaban dan oksidasi, faktor biologis seperti jamur dan serangga, serta faktor manusia seperti penanganan yang kurang tepat. Pemiliknya memiliki kesadaran akan pentingnya pelestarian dan telah melakukan berbagai upaya, seperti penyimpanan yang baik, digitalisasi, transliterasi, serta penggunaan bahan alami seperti tembakau dan kapur barus untuk mencegah kerusakan. Namun, tantangan tetap ada, termasuk keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman teknik pelestarian yang lebih modern, serta ancaman bencana alam. Penelitian ini memberikan wawasan berharga dalam pelestarian naskah kuno dan dapat menjadi referensi bagi perpustakaan pribadi maupun umum dalam menjaga warisan budaya agar tetap lestari bagi generasi mendatang. (Penulis) Kata kunci: Naskah Kuno, Perpustakaan Pribadi, Preservasi, Biota dan Serangga

BERKALA ARKEOLOGI

ISSN 0216 - 1419 | E-ISSN 2548 - 7132

Volume 45 No. 1 – Mei 2025

Terakreditasi Melalui Keputusan Menteri Riset dan Teknologi/ Badan Riset dan Inovasi Nasional Republik Indonesia
Nomor: 200/M/KPT/2020

Kata kunci yang dicantumkan adalah istilah bebas. Lembar abstrak ini
boleh digandakan tanpa izin dan biaya

DDC 930.1

Perkembangan Lukisan Kulit Kayu Sejak Abad ke-20 Hingga Masa Kini di Kampung
Asei, Sentani, Papua

Amurwani Putri (Pusat Riset Arkeologi Lingkungan, Maritim, dan Budaya Berkelanjutan
BRIN), Hari Suroto (Pusat Riset Arkeologi Lingkungan, Maritim, dan Budaya
Berkelanjutan BRIN), Gusti Made Sudarmika (Pusat Riset Arkeologi Prasejarah dan
Sejarah BRIN)

J. Berkala Arkeologi Mei 2025, vol 45 no.1, 77-100

Tulisan ini Pengembangan ide melalui seni lukis dalam kehidupan manusia telah dilakukan sejak masa lalu. Simbol dan goresan diyakini sebagai alat penyampaian pesan. Ekspresi lukisan diterapkan pada kanvas alami seperti dinding gua, batu besar bahkan kulit kayu. Pada masyarakat kampung Asei, Sentani, lukisan pada masa lalu diterapkan pada pakaian *Ondoafi* yang terbuat dari bahan kulit kayu. Lukisan tersebut mencerminkan kehidupan mereka beserta keindahannya. Tulisan ini bertujuan untuk menguraikan hasil penelitian tentang pergeseran sifat, makna, dan fungsi lukisan kulit kayu Asei pada abad ke-20 hingga masa kini. Metode penelitian adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan etnoarkeologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lukisan kulit kayu tidak lagi hanya dianggap sebagai karya seni, namun juga sebagai penunjang ekonomi keluarga, sekaligus menjadi produk khas Asei, Sentani, yang bersifat komersial.

(Penulis)

Kata kunci: Seni; Asei; kulit kayu; lukisan; etnoarkeologi

BERKALA ARKEOLOGI

ISSN 0216 - 1419 | E-ISSN 2548 - 7132

Volume 45 No. 1 - Mei 2025

Terakreditasi Melalui Keputusan Menteri Riset dan Teknologi/ Badan Riset dan Inovasi Nasional Republik Indonesia

Nomor: 200/M/KPT/2020

Kata kunci yang dicantumkan adalah istilah bebas. Lembar abstrak ini
boleh digandakan tanpa izin dan biaya

DDC 930.12 Identification of Raw Materials for Stone Artifacts (Silicified Limestone) in The Talepu, Paroto, Jampu and Calio Sites Khairil Akram (Universitas Muslim Indonesia), Dwi Sumaiyyah Makmur (Universitas Khairun) <i>J. Berkala Arkeologi Mei 2025</i>, vol 45 no.1, 1-20 This research discuss about identification of raw materials for gravelly limestone artifacts in Walennae Valley area as the oldest settlement in Sulawesi with dating from 200.000 years ago. The method used for this research are library and field research (survey and interview) and also 3-dimensional recording. Data processing includes morphological-technological and petrological analysis with two analysis models, namely thin section analysis and spectrometric analysis on stone artifact samples. The results show that the morphological-technological material of limestone artifacts consists of two categories, core tools and retouched flakes. The identification of the limestone raw materials describe the process of limestone formation that occurs due to the transformation and weathering of CaCO₃ compounds (calcite minerals) to form SiO₂ compounds (silica minerals). In Walennae Valley, the human adaptation in utilizing and exploiting the raw materials for stone artifacts greatly influenced by the natural and environmental conditions of tropical forests. (Author) Keywords: Raw Materials; Paleolithic; Walennae; Silicified Limestone; Petrological	DDC 791.5 Performing Arts In Ancient Java: Historical And Archaeological Studies Soni Sadono (Telkom University), Brilindra Pandanwangi (Indonesian Institut of Arts Surakarta) <i>J. Berkala Arkeologi Mei 2025</i>, vol 45 no.1, 21-38 This research was conducted to investigate the development of performing arts through historical and archaeological evidence, including inscriptions, temple reliefs, literary texts, and performing arts artifacts. This research aims to explore the cultural significance of the performing arts in ancient Java and how the influence of Hindu-Buddhist culture transformed traditional art forms into more structured and complex ones. This focus emerges from the limited understanding of how performing arts shaped and reinforced social solidarity in Javanese society. This research employs historical methodology with a qualitative descriptive approach. This method includes four main stages: (1) Heuristics collection data from written sources (inscriptions, kakawin, and historical texts) and unwritten sources (artifacts and temple reliefs); (2) Criticism to evaluate the authenticity and credibility of sources through external and internal criticism; (3) Interpretation to analyze the meaning and relationship between historical data; and (4) Historiography to compile a coherent historical story. The results show that the performing arts in ancient Java, such as wayang and gamelan, developed rapidly through the adaptation of Hindu-Buddhist values. Wayang, which was originally a medium for ancestral worship, transformed into a means of entertainment and a medium for delivering Indian epics such as the Mahabharata and Ramayana. Reliefs on temples such as Borobudur and Prambanan illustrate the integral role of dance and music as an important part of the social and religious life of ancient Javanese society. In addition, the art of comedy has also developed as entertainment that conveys moral messages and enlivens the social atmosphere (Author) Keywords: Performing arts, ancient Java, Wayang, Gamelan, Dance
DDC 303.4 Sukuh Temple and Representation of Agency: Symbolism, Ritual, and Social Identity in the Late Period of Majapahit Harriyadi (Master Program in Archaeology University of Indonesia) <i>J. Berkala Arkeologi Mei 2025</i>, vol 45 no.1, 39-58 Sukuh Temple is a Hindu worship site from the Late Majapahit period, and its artifacts represent distinct characteristics that contrast with the socio-cultural system of Majapahit. This study aims to explain the formation of socio-cultural identity due to the dialectical relationship between agents and structure, which leads to cultural reproduction. The research applies Anthony Giddens' structuration theory. Data were collected from the archaeological remains at Candi Sukuh and relevant studies. Contextual analysis was conducted to understand the relationships and chronology of various events. The findings, through the application of structuration theory, indicate that political instability and the rise of Karesian in the Late Majapahit era led to the emergence of a community that supported Candi Sukuh's cultural traditions. The practice of rituals and interactions among community members resulted in socio-cultural reproduction. As a consequence, a distinctive group identity was formed and is represented in the artifacts of Candi Sukuh. (Author) Keywords: Sukuh Temple, Structuration Theory, Majapahit, Identity	DDC 930.1 Preservation of manuscripts: A critical evaluation of Kemas Andi Syarifuddin's Private Library in Palembang City Roki Saputra (Fakultas Adab dan Humanioran, UIN Raden Fatah Palembang), Endang Rochmiatun (Fakultas Adab dan Humanioran, UIN Raden Fatah Palembang) <i>J. Berkala Arkeologi Mei 2025</i>, vol 45 no.1, 59-76 This paper explores the preservation of ancient manuscripts in the private library of Kemas Andi Syarifuddin in Palembang. The study focuses on three key aspects: 1) the factors contributing to manuscript deterioration, 2) the owner's knowledge of ancient manuscript preservation, and 3) the preservation efforts undertaken. The research employs methods such as data collection, observation, interviews, documentation, and document analysis to gain a comprehensive understanding. Findings indicate that manuscript damage results from chemical factors like oxidation and humidity, biological factors such as mold and insects, and human-related factors like improper handling. The owner possesses substantial knowledge of preservation and has taken measures including proper storage, digitization, transliteration, and the use of traditional materials like tobacco and camphor to prevent damage. However, preservation efforts face challenges such as limited resources, inadequate understanding of modern conservation techniques, and potential natural disasters. This study offers valuable insights into manuscript preservation and serves as a reference for private and public libraries in safeguarding cultural heritage. (Author) Keywords: Manuscripts, Private Library, Preservation, Biota and Insects

BERKALA ARKEOLOGI

ISSN 0216 - 1419 | E-ISSN 2548 - 7132

Volume 45 No. 1 – Mei 2025

Terakreditasi Melalui Keputusan Menteri Riset dan Teknologi/ Badan Riset dan Inovasi Nasional Republik Indonesia
Nomor: 200/M/KPT/2020

Kata kunci yang dicantumkan adalah istilah bebas. Lembar abstrak ini
boleh digandakan tanpa izin dan biaya

DDC 930.1

The Development of Bark Painting from the 20th Century to the Present Era in Asei Village, Sentani, Papua

Amurwani Putri (Research Center for Environmental Archaeology, Maritime BRIN), Hari Suroto (Research Center for Environmental Archaeology, Maritime BRIN), Gusti Made Sudarmika (Research Center for Prehistoric and History Archeology BRIN)

J. Berkala Arkeologi Mei 2025, vol 45 no.1, 77-100

This In human life, the development of ideas through painting has been done since ancient times. Symbols and strokes are believed to be a means of conveying messages. The expression of the painting is applied to natural canvases such as cave walls, large rocks, and even bark. In the community of Asei village, Sentani, a painting in the past was applied to the clothes of a *Ondoafi* made of bark. The painting reflects their lives and their beauty. This paper aims to explain the research results on the shift in nature, meaning, and function of Asei bark paintings in the 20th Century to the present. The research method is descriptive qualitative with an ethnoarchaeological approach. The result indicates that bark paintings are no longer only considered as works of art, but also as a supporter of the family economy, as well as being a distinctive product of Asei, Sentani, commercial in nature.

(Author)

Keywords: Manuscripts, Private Library, Preservation, Biota and Insects